

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, dan sebagainya (Kemenkes RI, 2016). Motorik halus yang harus dicapai pada anak usia (3-4 tahun) secara bertahap yaitu menggambar, menulis, memotong, menempel, menjahit, menghitung, dan mencampur warna (Kemenkes RI, 2016). Proses tahapan perkembangan setiap anak sama, yaitu merupakan hasil dari proses pematangan. Tetapi dalam pencapaiannya, setiap anak memiliki kecepatan yang berbeda (Soetjningsih, 2013). Untuk mencapai perkembangan motorik halus pemberian stimulasi pada anak usia dini akan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Ibu perlu memiliki pengetahuan tentang motorik halus sehingga bisa menstimulasi dan mendorong pencapaian motorik halus sesuai umur anak (Kemenkes RI, 2016).

Menurut *World Health Organizations* (WHO, 2009), mencapai 5 sampai 25% dari anak-anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus (Widati, 2012). Menurut

Kemenkes (2010), dari hasil pelayanan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada 500 anak dari lima Wilayah DKI Jakarta, ditemukan 57 anak (11,9%) mengalami kelainan tumbuh kembang. Kelainan tumbuh kembang yang paling banyak yaitu *delayed development* (pertumbuhan yang lambat) 22 anak, kemudian 14 anak mengalami *global delayed development*, 10 anak gizi kurang, 7 anak *Microcephali*, dan 7 anak yang tidak mengalami kenaikan berat badan dalam beberapa bulan terakhir. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di PAUD Matahari 1 Jambangan Dampit Kabupaten Malang, terdapat 28 siswa dengan rentang umur 3-4 tahun. Peneliti melakukan evaluasi kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun berdasarkan DDST meliputi menggambar lingkaran dan silang, dan orang 3 bagian. Dari 28 siswa, 8 siswa (60%) mampu menggambar ke 3 gambar tersebut dan 17 siswa (40%) hanya mampu menggambar 1 dan 2 gambar tersebut.

Orang tua memiliki peranan penting dalam optimalisasi perkembangan seorang anak. Orang tua harus selalu memberi rangsang atau stimulasi kepada anak dalam aspek perkembangan motorik halus. Stimulasi harus diberikan secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih sayang, sehingga perkembangan anak akan berjalan optimal. Kurangnya stimulasi dari orang tua dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan anak (Dinkes, 2009). Hal ini dibuktikan dengan masih banyak orang tua yang tidak mengetahui kelainan yang terjadi pada anak, terutama menyangkut

gangguan perkembangan anak seperti gangguan motorik halus (Ertem, 2007).

Ibu berperan penting sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sehingga ibu perlu memantau perkembangan motorik halus anak. Ibu sebenarnya bisa mendeteksi dan melakukan stimulasi perkembangan motorik halus anak sesuai dengan usia anak. Kegiatan stimulasi gerak halus meliputi stimulasi gerak halus yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil yang memerlukan koordinasi cermat seperti mengalami sesuatu, memegang, menulis dan sebagainya (Kemenkes RI, 2012).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan stimulasi motorik halus yang diberikan ibu dengan perkembangan motorik halus anak usia 3-4 di PAUD Matahari 1 Jambangan Dampit Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan stimulasi motorik halus yang diberikan ibu dengan perkembangan motorik halus anak usia 3-4 di PAUD Matahari 1 Jambangan Dampit Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan stimulasi motorik halus yang diberikan ibu dengan perkembangan motorik halus anak usia 3-4 di PAUD Matahari 1 Jambangan Dampit Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi stimulasi motorik halus yang diberikan ibu pada anak usia 3-4 di PAUD Matahari 1 Jambangan Dampit Kabupaten Malang.
2. Mengidentifikasi perkembangan motorik halus anak usia 3-4 di PAUD Matahari 1 Jambangan Dampit Kabupaten Malang.
3. Menganalisis hubungan stimulasi motorik halus yang diberikan ibu dengan perkembangan motorik halus anak usia 3-4 di PAUD Matahari 1 Jambangan Dampit Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan peneliti mampu mengembangkan ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak serta dapat memberikan informasi atau bagi orang tua untuk meningkatkan stimulasi tentang perkembangan motorik halus.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi institusi

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan diharapkan menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang serupa.

2. Bagi profesi keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan untuk meningkat peran ibu dalam stimulasi perkembangan motorik halus.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian selanjutnya ke arah pemberian intervensi untuk meningkatkan stimulasi dan peran ibu dalam stimulasi perkembangan anak.

4. Bagi responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau menambah stimulasi ibu tentang motorik halus sehingga diharapkan peran ibu dalam stimulasi motorik halus terhadap anaknya meningkat.

5. Bagi PAUD

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai dasar PAUD untuk mengembangkan program peningkatan peran ibu dalam stimulasi motorik halus anak.